

Pemanfaatan Media Audio Visual Situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai Media Belajar Sejarah bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Bandar Lampung

Aurora Nandia Febrianti¹, Ulul Azmi Muhammad², Wawat Suryati³

STKIP PGRI Bandar Lampung

Correspondance email: ¹auroraangel14@gmail.com, ²sparta20.uam@gmail.com, ³wawatsuryati@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media audio visual situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai media belajar sejarah bagi mahasiswa pendidikan sejarah di STKIP PGRI Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Situs Purbakala Pugung Raharjo merupakan salah satu warisan peninggalan bersejarah yang ada di Lampung. Situs ini selain digunakan untuk kunjungan wisata bersejarah, situs ini juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah lokal bagi mahasiwa program studi pendidikan sejarah. Di era digital 4.0 saat ini berbagai media pembelajaran digunakan agar menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media audio visual Situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai media belajar sejarah dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

Kata Kunci : Media Audio Visual, Situs Purbakala, Media Belajar Sejarah

Abstract: The purpose of this study was to determine the use of audio-visual media at the Pugung Raharjo Archaeological site as a medium for learning history for students of history education at STKIP PGRI Bandar Lampung. The research method used in this research is using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used in this research are literature study, observation, interview, and documentation techniques. The data validity technique uses triangulation of data sources and for data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The Pugung Raharjo Archaeological Site is one of the historical heritages in Lampung. This site is not only used for historical tourism visits, this site is also used as a source of learning local history for students of history education study programs. In the current digital 4.0 era, various learning media are used to support success in learning activities, one of which is using audio-visual media. The results showed that the use of audio-visual media for the Pugung Raharjo Archaeological Site as a medium for learning history was well received by students.

Keywords: Audio-Visual Media, Archaeological Sites, Historical Learning Media

PENDAHULUAN

Pada era digital 4.0 sekarang ini seorang tenaga pendidik dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan agar dapat menunjang keberhasilan di dalam kelas. Media pembelajaran yang menyenangkan yaitu media yang dapat menarik minat dan motivasi siswa di dalam kelas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Dalam Bahasa Latin kata Media memiliki arti secara harfiah yaitu “tengah” perantara atau pengantar pesan dari perngirim pesan kepada penerima pesan (Azhar, 2014). Heinich and friends menjelaskan istilah media adalah sebagai kontak dalam menyampaikan suatu informasi dari sumber kepada penerima. penjabaran ini menekankan bahwa istilah media pembelajaran sebagai perantara. Di dunia pendidikan, kata media dikenal juga dengan nama media pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan sebagai penerima dan penyampai pesan dan informasi dalam proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran guna menarik minat belajar siswa (Arsyad, 2013). Selain pengertian di atas, Wina Sanjaya (2013:205) juga berpendapat bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* adalah alat-alat yang dapat mengantar pesan secara *Over Head Projector* (OHP),

radio, televisi, dan lain sebagainya. Sedangkan *software* adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya.

Hamdani (2011:249) menjelaskan bahwa media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dan dengar. Penyajian materi bisa diganti oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu member kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual, diantaranya program video atau televisi, dan program slide suara (*soundslide*). Menurut Hujair (2009:102), media audio visual adalah seperangkat alat yang memiliki fungsi untuk memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Media pembelajaran berbasis audio visual ini akan menghasilkan media pembelajaran yang memadukan antara gambar dan suara. Dan menurut Azhar Arsyad (2011:30) mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kedalam pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Situs Purbakala Pugung Raharjo merupakan salah satu situs peninggalan warisan bersejarah yang ada di Lampung, yaitu terletak di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur di Desa Pugung Raharjo. Taman Purbakala Pugungraharjo merupakan peninggalan nenek moyang yang sampai saat ini masih ada, yang berasal dari tradisi Megalith dan Klasik dan berkembangnya Agama Islam. Adapun yang dimaksud dengan tradisi megalitik adalah merupakan salah satu jenis kebudayaan zaman Pra-sejarah, dimana nenek moyang kita belum mengenal tulisan-tulisan. Ciri dari tradisi megalitik adalah diwakili dengan alat-alat kehidupan yang terbuat dari batu-batu besar, misalnya: menhir, dolmen, kubur batu, keranda dll.

Di era modern sekarang ini banyak sekali media pembelajaran yang dipakai tenaga pendidik di dalam kelas. Mahasiswa program studi pendidikan sejarah khususnya yang mengikuti mata kuliah sejarah lokal di kampus STKIP PGRI Bandar Lampung biasanya akan mengadakan kunjungan ke situs-situs atau tempat bersejarah yang ada di lingkungan sekitar. Namun di era digital ini kita bisa memanfaatkan media yang ada, ketika ada beberapa hal yang tidak memungkinkan atau kendala-kendala yang membuat kita tidak dapat berkunjung langsung ke situs-situs bersejarah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual yaitu video situs bersejarah tersebut. Dalam penelitian ini akan melihat pemanfaatan media audio visual situs Purbakala Pugung Raharjo media belajar sejarah.

LANDASAN TEORI

1. Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, “perantara” atau „pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2016:3). AECT (Association Of Education And Communication Technology, 1997) dalam Arsyad (2016:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Batasan lain dikemukakan pula oleh (NEA) National Education Association dalam Nunuk Suryani,dkk (2012:135) memberikan batasan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak, audio visual, serta peralatannya. Menurut Yudhi Munadi (2008:55) media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan pengelihatn sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan baik berupa pesan verbal dan non verbal yang terlihat seperti media audio visual, juga pesan verbal dan non verbal yang seperti media audio diatas. Menurut Wina Sanjaya (2014:118) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

2. Media Belajar Sejarah

Menurut Widja (1989:61), media pembelajaran sejarah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar yang menjurus kepada tujuan pengajaran. Berkaitan dengan pembelajaran sejarah, peninggalan sejarah dapat dijadikan media bagi pendidik dalam memberikan pembelajaran sejarah bagi peserta didik. Dengan adanya peninggalan sejarah, pembelajaran sejarah akan menjadi lebih bermakna serta lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran sejarah, adanya media berupa peninggalan sejarah ini, juga dapat meningkatkan imajinasi peserta didik akan cerita sejarah itu sendiri.

Sebagai contoh, dengan menggunakan media pembelajaran sejarah berupa kapak lonjong. Dalam pembelajaran misalnya, dengan mengamati bentuk kapak lonjong yang ada, peserta didik dituntut untuk mendeskripsikan kegunaan dari benda tersebut, digunakan oleh manusia purba jenis apa, digunakan pada zaman apa, dan sebagainya. Dari proses pengamatan lalu berfikir untuk mendeskripsikan permasalahan tersebut secara tidak langsung peserta didik akan berimajinasi perihal seluk beluk yang berkenaan dengan kapak lonjong tersebut. Dari imajinasi tersebutlah selain siswa dapat mendeskripsikan permasalahan yang ada, peserta didik juga akan mampu mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai hal tersebut. Misalnya dengan masalah yang ada tersebut, peserta didik akan mampu pula mengimajinasikan bagaimana kehidupan ekonomi, sosial manusia pada zaman itu melalui salah satu benda peninggalan berupa kapak lonjong tersebut.

Ada bermacam-macam bentuk peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah bisa berupa fosil, peralatan dari masa lampau, prasasti, patung, bangunan, naskah, dan cerita atau hikayat.

- A. Fosil, yaitu sisa-sisa tulang belulang manusia dan hewan atau tumbuhan yang membatu yang berasal dari masa purba dan tertanam di lapisan tanah tertentu serta sudah berumur jutaan tahun. Dari fosil-fosil itu kita bisa mengetahui kehidupan pada zaman purba. Contoh: Fosil tengkorak manusia purba di Sangiran Jawa Tengah yang ditemukan oleh E. Dubois.
- B. Peralatan dari zaman dulu. Peralatan ini digunakan untuk berburu, menangkap ikan, dan bertani. Ada yang terbuat dari logam, tulang dan batu.
- C. Prasasti, yaitu tulisan-tulisan dari masa lampau, yang umumnya ditulis pada batu emas, perunggu, tembaga, tanah liat atau tanduk binatang. Prasasti ini biasanya berisi cerita tentang suatu kerajaan. Contohnya: Prasasti Yupa, Prasasti Kedukan Bukit.
- D. Patung (Arca). Kebanyakan patung atau arca ini berasal dari kerajaan Hindu dan Budha. Bentuk Patung itu bermacam-macam. Patung-patung itu terbuat dari batu, perunggu, atau bahkan emas.
- E. Bangunan. Bangunan yang bernilai sejarah antara lain.

Candi, adalah bangunan kuno yang terbuat dari susunan batu. Candi didirikan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara keagamaan. Contohnya: Candi Borobudur, Candi Prambanan.

Gedung, adalah suatu bangunan rumah. Banyak gedung yang mempunyai nilai sejarah. Contohnya: Gedung Stovia, Gedung Soempah Pemuda.

Tempat ibadat, Contoh tempat ibadat yang mempunyai nilai sejarah adalah Masjid Demak Jawa Tengah, Gereja Katedral Jakarta.

Benteng, yaitu bangunan yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh. Benteng-benteng yang ada di Indonesia umumnya peninggalan Belanda, Portugis, dan Spanyol. Contoh: Benteng Vredeburch di Yogyakarta, Benteng Duurstede di Maluku. 5) Istana. Di Indonesia banyak istana yang bernilai sejarah, misalnya Keraton Yogyakarta, Istana Negara, Istana Bogor.

Tugu/monument., adalah suatu bentuk bangunan yang didirikan untuk memperingati suatu peristiwa. Peristiwa itu dianggap penting atau bersejarah. Misalnya: Monumen Jogja Kembali, Monas.

Makam. Makam yang mempunyai nilai sejarah adalah tempat dikuburkannya tokoh-tokoh penting dalam sejarah. Misalnya: makam Diponegoro di Manado, Makam Bung Karno di Blitar.

Naskah/tulisan kuno. Contoh peninggalan sejarah berbentuk naskah/tulisan adalah kitab dan dokumen-dokumen penting. Misalnya: Naskah Supersemar, naskah Proklamasi, Kitab Mahabarata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan kondisi masa sekarang dan sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi atau berlangsung, dimana dalam penelitian ini mencoba mendeskripsikan pemanfaatan media audio visual situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai sumber belajar sejarah. Menurut Nazir (2011, 52) metode deskriptif merupakan satu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa berdasarkan pada masa sekarang, atau yang terjadi saat ini. Tujuannya adalah agar penelitian deskriptif ini membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut I Made Winarta (2006:155) metode analisis deskriptif kualitatif merupakan metode yang penggunaannya berupa menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi yang ada di lapangan, serta berbagai macam situasi dari pengumpulan data yang ada dari hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka, obeservasi, wawancara, dan dokumentasi yang dalam hal ini adalah dengan datang langsung ke situs purbakala guna mencari sumber data yang dapat dijadikan vidio audio visual. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan untuk analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual situs Purbakala Pugung Raharjo berbentuk Vidio dengan gambar bergerak dan bersuara, dimana di dalam vidio tersebut berisikan penjelasan mengenai situs purbakala pugung raharjo yang diantaranya isinya adalah sebagai berikut. Indonesia memiliki ragam budaya dan nilai tradisi yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai macam peninggalan yang ditemukan dari berbagai provinsi di Indonesia. Sebagai bagian dari Indonesia, Lampung tak kalah dengan provinsi-provinsi lainnya yang memiliki ragam budaya dan tradisi. Salah satunya yaitu Taman Purbakala Pugung Raharjo yang terdapat di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur di Desa Pugung Raharjo.

Taman Purbakala Pugung Raharjo merupakan Situs bersejarah peninggalan nenek moyang berasal dari tradisi megalithic atau zaman prasejarah, tradisi Klasik atau zaman Hindu-Budha dan berkembangnya agama islam. Bukti peninggalan cagar budaya Pugung Raharjo yang merupakan bukti peninggalan zaman prasejarah diantaranya adalah benteng tanah. Memasuki area pertama Situs kita akan langsung melihat benteng tanah. Benteng pada Situs ini merupakan gundukan tanah yang berbentuk persegi memanjang terdiri dari benteng dan parit yang salah satu sisinya berupa anak Sungai Sekampung. Ukuran benteng tinggi 2-3,5 M, bagian luarnya terdapat parit yang dalamnya 3-5 M. Panjang benteng sebelah Timur 1200 M dan sebelah Barat 300 M. Fungsi benteng tersebut adalah untuk berlindung dari serangan binatang buas dan musuh.

Setelah kita dapati benteng selanjutnya kita akan melihat Situs berikutnya berupa punden berundak. Punden berundak di Situs Pugung Raharjo ditemukan di dalam benteng maupun di luar benteng. Punden berundak ini bervariasi ada yang besar dan ada yang kecil. Ada punden berundak satu. Berundak dua. Berundak tiga. Punden berundak pada Situs Pugung Raharjo mempunyai fungsi untuk tempat pemujaan arwah nenek moyang. Jumlah punden pada Situs Pugung Raharjo adalah 7 buah. Punden berundak nomor satu terdiri dari 3 undak. Punden berundak nomor dua terdiri dari 3 undak. Punden berundak nomor tiga terdiri dari 2 undak, Punden berundak nomor empat terdiri dari 1 undak. Punden berundak nomor lima terdiri dari 1 undak, Punden berundak nomor enam yang merupakan punden paling besar terdiri dari 3 undak. Dan yang terakhir punden berundak nomor tuju atau disebut punden arca terdiri dari 2 undak.

Di dalam Situs, didapati juga peninggalan jaman prasejarah yang berupa tempat pemujaan yang disebut kompleks batu mayat. Kompleks batu mayat merupakan Situs batu berupa susunan batu tegak dan

batu datar. Pemberian nama berdasarkan pada batu besar yang berbentuk menhir menyerupai kemaluan laki-laki (phallus) yang pada saat penemuannya dalam posisi roboh dan menyerupai mayat. Batu tegak inilah yang dijadikan obyek peribadatan terpusat pada menhir besar ini. Ukuran dari menhir ini adalah tinggi 205 cm, dengan garis tengah 40cm. Tidak jauh dari letak menhir phaluss terdapat batu bertuliskan “T” yang melambangkan kesuburan (wanita). Dan disebalah Barat menhir terdapat batu datar/meja batu. Fungsi dari kompleks batu mayat ini adalah sebagai tempat pemujaan yang berkaitan dengan pemujaan dan lambang kesuburan. Tidak jauh dari kompleks Situs batu mayat, kita akan melihat peninggalan megalitik, berupa kolam megalitik. kehidupan manusia tidak terlepas dengan air, begitu pula dengan manusia pada saat itu dalam mempertahankan hidup dan beraktivitas tidak bisa jauh dari air.

Di sekeliling kolam juga terdapat benda benda Megalitik. Batu berlubang yang berfungsi sebagai tempat meramu makanan. Batu bergores yang berfungsi sebagai alat mengasah senjata. Kita dpti pula peninggalan prasejarah lainnya berupa batu berlubang untuk meramu makanan. Kapak batu/ kapak beliung yang merupakan kapak neolitikum. Manic-manik yang terbuat dari bahan kaca, tanah liat, yang fungsinya untuk perlengkapan upacara pemujaan. Dan yang terakhir peralatan rumah tangga seperti batu pipisan. Batu pipisan berfungsi untuk meramu dan menghaluskan biji-bijian. Bukti peninggalan kedua yaitu bukti peninggalan zaman hindu budha. Bukti peninggalannya diantaranya adalah Archa Budhisatwa. Archa Budhisatwa ini temukan pada 14 Agustus 1957. Arca yang bersifat Budhis ini terbuat dari batu andesit dengan posisi duduk dengan hiasan lengkap lembaran bunga lotus, diperkirakan dari abad ke-12. Arca tipe polinesia ini ditemukan pada tahun 1963, patung ini terbuat dari batu andesit dan dipahatkan dalam sikap duduk di atas sebuah batu lapik dengan memakai untaian kalung. Pada bagian pinggang belakang terselip sebuah keris. Prasasti ini dinamakan prasasti bungkuk berdasarkan tempat penemuannya yakni di desa Bungkuk pada tanggal 08-03-1985. Prasasti ini terbuat dari batu andesit dan dipahatkan tulisan dengan huruf Pallawa, Bahasa Melayu.

Mata Uang cina, Mata uang ini terbuat dari bahan perunggu dengan tulisan huruf Cina dan ditemukan di Situs Pugung Raharjo sebelah selatan Situs batu mayat yang berjumlah 6 buah dan sebuah sudah patah. Artefak mata tombak juga ditemukan di Situs Purbakala sebelah Selatan jalan setapak Situs Batu Mayat, dengan kondisi sudah hampir rusak. Keramik yang ditemukan di Situs Pugung Raharjo sangatlah banyak dan tersebar di hampir setiap Situs yang jumlahnya hampir ribuan dan mungkin jutaan. Jumlah keramik terbanyak adalah keramik Sung dan Ming dari abad k 10 sampai dengan abad ke 17 M. Keramik yang paling muda adalah keramik Ching. Keramik yang tersisa utuh hanya beberapa saja, seperti guci, buli-buli. Dan yang terakhir adalah bukti peninggalan zaman berkembang islam. Bukti peninggalan zaman berkembangnya islam yng pertma adalah Prasasti Dalung. Prasasti ini terbuat dari lempengan tembaga dalam bentuk piagam dan terjemahan Suwedi Montana tahun 1993. Piagam ini terdiri dari 32 baris kalimat dengan menyantumkan angka tahun 1102 H (1681 M) bertuliskan 45 huruf Pegon (Arab gundul) dengan bahasa Banten.

Media audio visual situs purbakala pugung raharjo digunakan dalam pembelajaran mata kuliah sejarah lokal, dimana mata kuliah sejarah lokal ini merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa program studi pendidikan sejarah. Mata kuliah sejarah lokal merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat kajian yang membahas tentang peristiwa-peristiwa local dalam sejarah nasional, dan situs purbakala pugung raharjo merupakan peninggalan dari peristiwa lokal dalam sejarah yang ada di Lampung.

Dari hasil penayangan media audio visual situs purbakala pugung raharjo kepada mahasiswa program studi pendidikan sejarah yang mengikuti mata kuliah sejarah lokal, yang kemudian diadakan sesi wawancara terhadap mahasiswa yang sudah melihat video tentang situs purbakala pugung raharjo tersebut. Dari hasil wawancara mendapatkan hasil bahwasannya penggunaan media audio visual situs purbakala pugung raharjo sebagai media belajar dikatakan baik dan layak dijadikan media belajar sejarah di dalam kelas. Hal ini terbukti dari hasil jawaban mahasiswa yang telah diwawancarai menjelaskan bahwa cara

penayangan media yang mudah, video mudah dipahami dengan kejelasan video penggunaan bahasa yang digunakan dan kejelasan bahasanya, kualitas gambar kualitas video dan kualitas suara juga jelas, serta urutan penyajian transisi antar gambar dan tampilan video menarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual situs Purbakala Pugung Raharjo dapat dimanfaatkan sebagai media belajar sejarah di dalam kelas.

SIMPULAN

Situs Purbakala Pugung Raharjo merupakan salah satu warisan peninggalan bersejarah yang ada di Lampung. Situs ini selain digunakan untuk kunjungan wisata bersejarah, situs ini juga dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah lokal bagi mahasiswa program studi pendidikan sejarah. Di era digital 4.0 saat ini berbagai media pembelajaran digunakan agar menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media audio visual Situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai media belajar sejarah dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada
Azhar Arsyad. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
Febrianti, A. N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Audio Visual Situs Purbakala Pugung Raharjo Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Gajah. *Ilmiah Dikdaya*, 29-45.
Hamdani Hamid. 2012. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
Hujair AH.Sanaky. 2009. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
I Made Wirartha. 2006. Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Andi.
Moh. Nazir. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
Wina Sanjaya. 2013. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.